

**KALIMAT LESAPAN SUBJEK DALAM BAHASA RUSIA DAN
PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

Davidescu Cristiana
Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK

Dalam bahasa Rusia kalimat lesapan subjek merupakan kalimat susun satu yang memiliki hanya satu unsur inti, yaitu verba persona ketiga jamak (V3PI), sedangkan subjek tidak tampak secara formal. Tujuan penelitian ini adalah membuat klasifikasi yang lengkap kalimat lesapan subjek berdasarkan unsur yang dimilikinya, merumuskan pola kalimat untuk setiap jenis kalimat, dan mencari padanan yang paling tepat kalimat ini dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis. Hasil yang diperoleh adalah bahwa kalimat lesapan subjek terbagi atas empat grup besar : (a) kalimat lesapan subjek dengan unsur determinan, (b) kalimat lesapan subjek dengan unsur peluas wajib, (3) kalimat lesapan subjek dengan unsur determinan dan unsur peluas wajib, dan (4) kalimat lesapan subjek, baik tanpa unsur determinan maupun tanpa unsur peluas. Padanan kalimat macam ini dalam bahasa Indonesia adalah kalimat konstruksi aktif, kalimat konstruksi aktif dan ungkapan ada+nomina deverbial (ND).

Kata kunci : kalimat lesapan subjek, unsur determinan, unsur peluas, konstruksi aktif, konstruksi pasif

**200-SUBJECT SENTENCE IN RUSSIAN AND
ITS EQUIVALEN IN THE BAHASA INDONESIA**

ABSTRACT

The in 2000-subject sentences are the sentences which do not have an explicit subject. The predicate of an indefinite – personal sentence is invariably either a verba in the 3rd person plural, present or future tense, or past tense verb in the plural. The action of the verb in a 2000-subject sentence generally involves an indefinite number of persons. However, in some instances, it may also involve one person, who is either unknown to the speaker or whom the speaker does not want to mention. The goal of this research is: (a) to make a complete classification of this type of sentences, (b) to formulate their pattern, and (c) to find their accurate equivalents in Indonesian. The descriptive-analytical method is used in this research. The result of the analysis indicates that there are four

types of these sentences : (1) the in 2000-subject sentence with a determinant, (2) the in 2000-sentence sentence with non-restrictive element, (3) the 2000-subject sentence with a determinant and non-restrictive element, and (4) the in 2000-subject sentences without neither determinant nor non-restrictive element. Their equivalents in Indonesian are the active and pasif constructions with a explicit subject (a pronoun or a noun) or the expression *ada* + deverbal noun.

Key words : indefinite-personal sentence, determinant, non-restrictive element, aktif construction, pasif construction

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Rusia dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang jauh berbeda, berasal dari rumpun yang berbeda dan keduanya memiliki keragaman serta kekhasan yang menarik terutama dari segi struktur. Keragaman dan kekhasan ini berada karena sistem gramatika yang berbeda, hal yang menarik minat para pemerhati bahasa untuk mengkaji bahasa ini lebih luas dan mendalam.

Kekhasan suatu bahasa terasa lebih-lebih jika suatu kata, ungkapan atau kalimat harus diterjemahkan atau dicari padanannya dalam bahasa lain. Ketika kita berbicara tentang pepadanan antarbahasa, pikiran kita tertuju pada terjemahan sebuah teks dari suatu bahasa ke bahasa lain, hal yang melibatkan peralihan baik bentuk bahasa maupun makna. Karena dalam terjemahan bukan hanya bentuk bahasa sumber yang diganti dengan bentuk bahasa sasaran, tetapi juga dilakukan peralihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, hanya perbedaannya adalah bentuk boleh berubah, sedangkan makna harus dipertahankan.

Sintaksis sebagai bagian tata bahasa yang mempelajari aturan-aturan penggabungan kata dan aturan-aturan pembentukan kalimat, merupakan lahan yang cukup luas dan menarik untuk diteliti. Salah satu topik yang menarik diteliti karena keunikannya adalah kalimat lesapan subjek bahasa Rusia dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Kalimat lesapan subjek menarik perhatian, baik dari segi struktur maupun dari segi makna, sehingga padanannya dalam bahasa Indonesia perlu diamati secara mendalam. Kalimat lesapan subjek yang memiliki pola minimal V3PI (verba persona ketiga jamak) akan berbeda padanannya dari kalimat yang sama yang mengandung konstituen lain selain pola minimal. Konstituen ini dapat berupa determinan atau berupa peluas, atau keduanya. Kehadiran determinan atau peluas, atau kehadiran keduanya akan membentuk pola baru dan padanannya dalam bahasa Indonesia bergantung pada pola ini. Sebuah kalimat lesapan subjek yang tidak memiliki konstituen lain selain pola minimal akan diterjemahkan berbeda dari kalimat yang mengandung determinan atau peluas. Menghadirkan subjek pada kalimat terjemahan bahasa Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, dan cara yang dipilih harus seakurat mungkin agar informasi bahasa sumber

**Kalimat Lesapan Subjek dalam Bahasa Rusia dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia
(Devidescu Cristina)**

disampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, suatu klasifikasi kalimat lesapan subjek yang lengkap, agar pemahaman yang mendalam terhadap makna yang akhirnya membawa pada penemuan padanan yang paling akurat dalam bahasa Indonesia, sangat diperlukan .

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi kalimat lesapan subjek dalam bahasa Rusia;
2. Pola kalimat lesapan subjek;
3. Padanan kalimat lesapan subjek dalam bahasa Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Dalam sintaksis bahasa Rusia, kalimat lesapan subjek dipahami sebagai tipe kalimat mandiri yang terdiri atas satu komponen. Sesuai dengan konsep Svedova (1989:335-338), komponen ini adalah pusat predikasi yang diisi oleh verba persona ketiga jamak kala kini atau kala lampau, dan ini sekaligus merupakan pola minimal kalimat ini.

Kalimat dengan pola V3J (verba persona ketiga jamak), atau yang disebut dengan kalimat lesapan subjek, dipandang sebagai kalimat independen dengan pusat predikasi yang dapat diisi baik oleh verba transitif maupun verba intransitif, baik verba aspek perfektif maupun aspek imperfektif (Roz:342)

Di dalam kalimat macam ini subjek tidak tampak secara formal, tidak disebutkan dan tidak ditentukan (Beloshapkova:34). Dengan demikian, biasa dikatakan bahwa pusat perhatian adalah pada aktivitas/perbuatan bukan pada pelaku.. Perhatikan kalimat berikut:

- (1) *V kioske prodajut gazety* (Pul: 432)
'Koran - koran dijual di kios

Jika berupa verba kala kini, kala lampau atau kala futur, predikat selalu berada pada persona ketiga jamak. Perhatikan kalimat berikut:

- (2) *V magazin privezli novye knigi.* (Pul: 432)
'Buku-buku baru dikirim ke toko'

Kegiatan yang dicerminkan oleh predikat dapat dihubungkan dengan beberapa persona yang tidak pasti atau pada satu persona saja. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- (3) *Dom remontirujut* (Pul:432)
'Rumah direnovasi.'

Selain itu, kalimat macam ini dapat digunakan ketika tidak perlu disebutkan siapa pelaku dengan alasan dapat dengan jelas diketahui dari situasi ujaran (Vin,1954:6). Kalimat lesapan subjek sering digunakan dalam pengumuman resmi (Vin,1954:7), seperti terlihat pada kalimat berikut.

(4) *Prosjat ne kurit'.*
Prosjat ne kurit'

Mencari padanan kalimat macam ini dalam bahasa Indonesia tidak begitu mudah.

Konsep-konsep tentang terjemahan dan beberapa pendapat para ahli tentang topik tersebut perlu dikemukakan karena erat hubungannya dengan unsur yang diteliti dan pengungkapan maknanya dalam bahasa Indonesia.

Ketika kita berbicara tentang pemadanan antarbahasa, pikiran kita tertuju pada terjemahan sebuah teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain, hal yang melibatkan peralihan baik bentuk bahasa maupun makna. Menurut *The Merriam Webster Dictionary* (1984) penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain, atau perubahan dari suatu bahasa ke bahasa lain, sedangkan Nida & Taber (1989: 11) mengatakan bahwa :

Translating Consist in reproducting in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message first in terms of meaning and secondlly in terms of style .

Dalam penerjemahan bukan hanya bentuk bahasa sumber yang diganti dengan bentuk bahasa sasaran, tetapi juga dilakukan pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, hanya perbedaannya adalah bahwa bentuk boleh berubah sedangkan makna harus dipertahankan.

Jika bahasa sasaran dan bahasa sumber adalah bahasa yang tidak jauh berbeda, mungkin kesulitan-kesulitan yang timbul dalam terjemahan tidak begitu besar, atau jika teks dalam bahasa sumber merupakan karya non-sastra, karena dalam kasus seperti ini penerjemah perlu (1) memiliki pengetahuan bahasa sasaran dengan baik dan *up to date*, (2) perlu memahami bahan yang diterjemahkan (3) menguasai terminologi padanan dalam bahasa sasaran, dan (4) memiliki kemampuan mengekspresikan (Finlay, 1971:37). Lain halnya jika menerjemahkan sebuah karya sastra. Penerjemahan karya sastra jauh lebih sulit karena karya sastra mengandung dua unsur yaitu (1) isi yang berupa pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau peristiwa-peristiwa dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan dan (2) bentuk atau penuturan isi karangan (Tadjuddin,1978:2).

Ini berarti bahwa pembaca akan menerima informasi bukan hanya tentang isi karangan ,tetapi juga isi itu akan menimbulkan kesan yang mendalam pada pembaca. Kedua faktor ini merupakan amanat pengarang. Seorang penerjemah harus mampu memahami isi dan kesan itu dari teks bahasa sumber,kemudian mampu menuangkannya dalam bahasa sasaran. Namun demikian, setiap bahasa

memiliki sistem, peraturan kebahasaan dan pengecualian terhadap peraturan kebahasaan itu sendiri; perbedaan dalam sistem, peraturan dalam pengecualian yang menyebabkan kesukaran dalam memahami, mempelajari dan menguasai bahasa orang lain (Suhendra, 1989:23)

Perbedaan linguistik dan latar belakang budaya yang berbeda yang terdapat antara bahasa sumber dan bahasa sasaran merupakan kendala yang sulit dihindari. Mencari dan mendapat padanan yang tepat diperlukan kemampuan khusus, Kesukaran mencari padanan lebih nyata muncul karena ada unsur-unsur yang tidak dapat dialihkan atau tidak ada padanan terjemahannya. Kesukaran-kesukaran ini disebabkan oleh faktor kebahasaan (*linguistic untranslatability*) atau kesukaran menerjemahkan yang disebabkan oleh *cultural untranslatability* (Catford, 1955:93)

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- (1) membuat klasifikasi kalimat lesapan subjek bahasa Rusia;
- (2) mendeskripsikan struktur dan pola kalimat lesapan subjek;
- (3) mendeskripsikan makna dan padanan kalimat lesapan subjek bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoretis dan manfaat dari segi praktis:

- (1) Kekhasan ciri-ciri , pola dan struktur kalimat , dan makna semantis dari kalimat lesapan subjek diharapkan dapat memperkaya linguistik Indonesia.
- (2) Dari segi praktis, pembahasan kalimat lesapan subjek bahasa Rusia dapat berguna bagi pengajaran bahasa Rusia di Indonesia, dan juga berguna bagi penerjemah karya sastra Rusia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang memperhatikan segi struktur, fungsi dan makna. Metode ini dipertimbangkan dari pusat perhatian pada ciri-ciri dan sifat-sifat data bahasa secara apa adanya. Pertimbangan ini sesuai dengan satu ciri metode penelitian kualitatif, yaitu latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (Djajasudarma, 1993:11). Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa metode deskriptif harus menghasilkan data kebahasaan yang aktual (Djajasudarma, 1993b:7)

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai karya sastra Rusia, terdapat hasil sebagai berikut :

Menurut kehadiran atau ketidakhadiran peluas dalam struktur kalimat lesapan subjek, tipe kalimat ini dapat dikelompokkan atas :

1. kalimat lesapan subjek dengan unsur determinan;
2. kalimat lesapan subjek dengan unsur peluas bersifat obligatori;
3. kalimat lesapan subjek dengan unsure determinan dan unsur peluas bersifat obligatori;
4. kalimat lesapan subjek baik tanpa unsur peluas maupun tanpa unsur determinan.

Dalam struktur kalimat lesapan subjek dapat hadir unsur yang disebut determinan yang memiliki berbagai makna , yaitu :

- a. makna situasional (lokatif, temporal);
- b. makna subjektif;
- c. makna subjektif dimensional;

Kalimat lesapan subjek yang memiliki determinan dengan makna keterangan dapat diamati pada data berikut ini :

(5) *Za oknom poijut* (Dos:34)
'Di luar mereka bernyanyi.'

(6) *Kazdyi den' bombjat.* Idem
'Setiap hari bom berjatuhan.'

Pada data (5) verba *poijut* 'mereka menyanyi' merupakan verba persona ketiga jamak yang ditandai oleh akhiran *-ijut* dan determinan *za oknom* memiliki makna lokatif dan hadir dan berfungsi sebagai keterangan lokatif, sedangkan pada data (6) determinan *kazdyi den'* bermakna temporal dan berfungsi dalam kalimat sebagai keterangan temporal.

Unsur determinan yang berfungsi sebagai keterangan, terutama keterangan lokatif, dapat juga berfungsi sebagai subjek semantik kalimat. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini :

(7) *V bol'soj komnate pervogo etaza, napominavsej ne to kabinet, ne to biblioteku, s veselom azartom, pili bavarskoe pivo nescadno kurili bezvkusnye trofejnye sigarety i veli neskoncaemye razgovory.*

'Di dalam kamar yang luas yang berada di lantai satu, yang tidak mirip sebuah kamar kerja dan juga bukan sebuah perpustakaan, kami dengan gembira minum bir Bavaria, merokok sigaret yang mewah yang tidak ada rasanya dan mengadakan pembicaraan tanpa akhir.'

- (8) *Voz'mite, grazdanin Miljaev, svoi den'gi. V banke obmenjajut.*
'Tuan Miljaev, silakan ambil uang Anda. Di bank dapat ditukar.'

Pada kalimat di atas, nomina *komnata* 'kamar' dan *bank* 'bank' dari segi makna gramatikal tidak berbeda jauh. Kedua kata ini merupakan nomina tak bernyawa, yang menunjuk benda konkret dalam arti luas, yaitu gedung yang berbeda guna, dan sesuai dengan kaidah gramatikal tidak dapat digabungkan dengan verba aktif.

Meskipun demikian, kedua kata ini berbeda dari segi semantik. Kata *bank* selain arti gedung yang konkret memiliki juga arti instansi di tempat bekerja kelompok orang tertentu. Karena perbedaan semantik ini, kedua kalimat di atas, meskipun sama dari segi struktur, berbeda dari segi makna. Pada data (7) kata *komnata* 'kamar' berfungsi sebagai keterangan lokatif, pada data (8) kata *bank* 'bank' berfungsi sebagai subjek semantik.

Lain halnya pada data berikut ini, determinan bermakna subjektif. Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini.

- (9) *U sosedej opjat' ssorjatsja* (Bondarev:56)
'Di rumah tetangga ada yang bertengkar lagi.'
- (10) *U Leny sumjat.* (Idem)
'Di rumah Lena ada kegaduhan.'

Pada data di atas terlihat bahwa determinan *u sossedej* 'di tetangga' dan *u Leny* 'di tempat Lena' merupakan determinan dengan makna subjektif. Pada data (9) *u sossedej* dapat disulih dengan pronomina persona ketiga jamak dalam kasus genitif *u nih* 'di tempat mereka', sedangkan pada data (10) *u Leny* 'di Lena' dapat disulih dengan pronomina persona ketiga tunggal *u nejo* 'di tempat dia'.

Determinan bermakna objektif dapat diamati pada data berikut ini.

- (11) *Sestre podarili kuklu .* (Bondarev : 67)
'Mereka memberikan boneka pada saudara perempuanku'
- (12) *S nim dopustili bestaktnost'* (Platonov :34)
'Kepadanya diberikan izin tanpa pertimbangan.'

Data di atas menunjukkan bahwa determinan *kuklu* 'boneka' dan *bestaktnost'* 'tanpa pertimbangan' merupakan determinan dengan makna objektif .

Determinan dengan makna subjektif-dimensional terdapat pada data berikut ini :

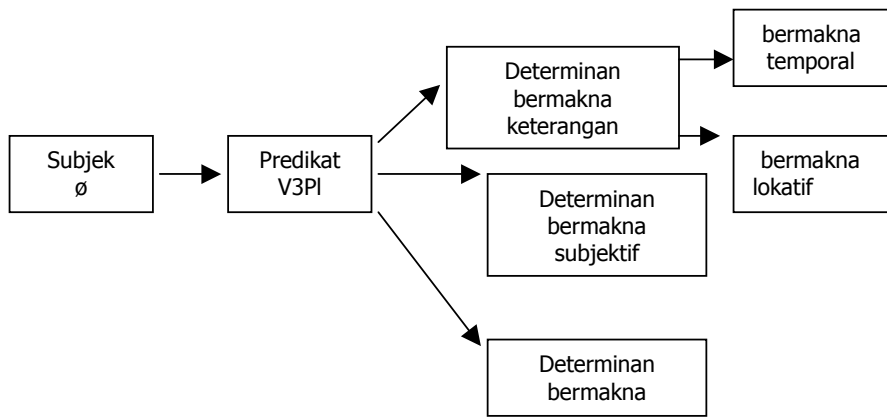
- (13) *V skole etomu ne ucat.* (Tihonov:4)
'Di sekolah itu tidak diajarkan.'

(14) *Iz polikliniki zvonili.*
 'Dari poliklinik mereka menelpon.'

(Tihonov:8)

Pada data (13) terdapat verba persona ketiga jamak *ne ucat* 'tidak belajar', kala kini dan determinan *v skole* 'di sekolah' yang bermakna dimensional dan juga subjektif, dalam arti sekolah tidak mengajarkan hal demikian. Di sini kata 'sekolah' dapat diartikan dengan orang, atau kelompok orang yang ada di sekolah dan mengajar. Sama halnya pada data (14) di mana verba yang berfungsi sebagai predikat *zvonili*, 'menelpon' menunjukkan persona ketiga jamak kala lampau, dan determinan *iz polikliniki* 'dari poliklinik' bermakna lokatif.

Pola kalimat lesapan subjek dengan determinan bermakna lokatif dan temporal dapat digambarkan melalui bagan berikut ini :



Bagan 1: Pola Kalimat Lesapan Subjek dengan Determinan

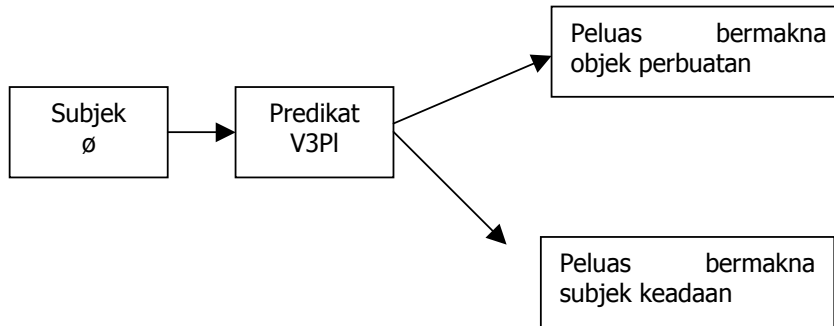
Peluas yang dapat hadir dalam kalimat macam ini ada dua jenis, yaitu : (1) peluas bermakna subjektif keadaan dan (2) peluas bermakna objektif perbuatan. Peluas bersifat obligatori karena verba yang berfungsi sebagai predikat merupakan verba transitif yang memerlukan objek wajib, dan menunjukkan hubungan subordinatif yang kuat antara unsur inti dan peluas. Perhatikan data berikut ini :

(15) *Klub zakryli.*
 'Klub telah ditutup.'

(16) *Ego prostili.*
 'Mereka memaafkannya.'

Pada data di atas determinan *klub* 'klub' bermakna subjek keadaan yang wajib kehadirannya karena verba *zakryt* 'menutup' merupakan verba transitif, sedangkan pada (16) determinan *ego* 'dia' bermakna objek perbuatan.

Pola kalimat lesapan subjek dengan peluas bersifat obligatori dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 2: Pola Kalimat Lesapan Subjek dengan Peluas Obligatori

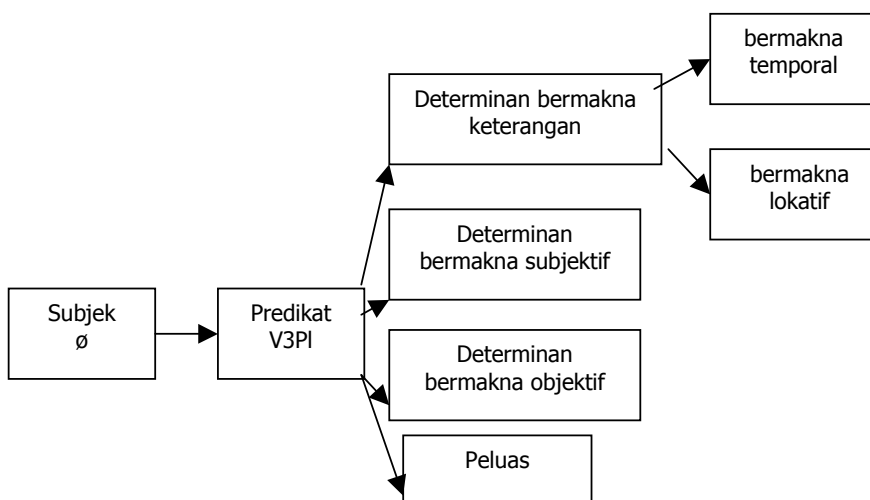
Baik dalam ragam tulis maupun dalam ragam lisan sering ditemukan kalimat lesapan subjek yang mengandung determinan dan juga peluas. Perhatikan kalimat –kalimat berikut ini :

(17) *Po subbotam v universitete studentam ustroili bal.*
'Setiap Sabtu di universitas diadakan pesta dansa.'

(18) *V skole ego predupredili.* (Gaidar:34)
'Dia telah diberi tahu di sekolah.'

Pada data di atas terdapat determinan *po subotam* 'setiap Sabtu' yang berfungsi sebagai keterangan bermakna temporal, dan juga peluas 'v universitet 'di universitas' yang berfungsi sebagai keterangan bermakna lokatif. Pada data (18) terdapat frase preposisi *v skole* 'di sekolah' yang berfungsi sebagai keterangan lokatif dan juga peluas *ego* 'dia' yang berfungsi sebagai objek langsung.

Pola kalimat lesapan subjek dengan peluas wajib dapat diamati pada bagan berikut ini :



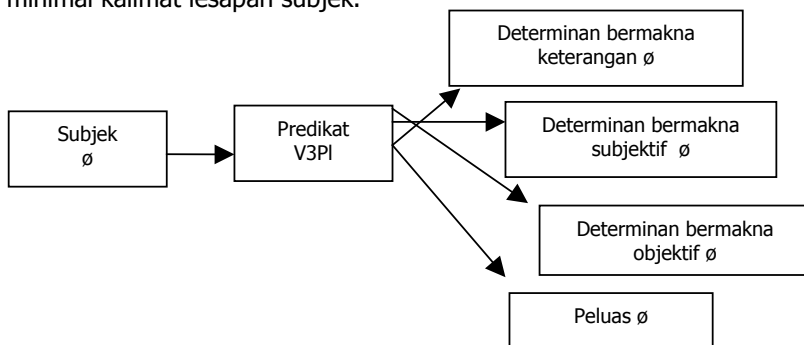
Bagan 3: Pola Kalimat Lesapan Subjek dengan Determinan dan Peluas Bersifat Obligatori

Kalimat lesapan subjek tanpa unsur determinan dan tanpa unsur peluas jarang ditemukan dalam ragam lisan karena khas untuk ragam tulis, khususnya karya sastra. Unsur yang hadir adalah hanya verba dalam kala kini, lampau atau futur, persona ketiga jamak atau tunggal. Perhatikan kalimat berikut ini :

(19) *Sumjat.*

Ada kegaduhan.

Kalimat macam ini memiliki pola yang paling sederhana yang disebut juga pola minimal kalimat lesapan subjek.



Bagan 4: Pola Kalimat Lesapan Subjek tanpa Determinan dan tanpa Peluas

Dalam bahasa Indonesia tidak ada kalimat lesapan subjek, hal yang menyulitkan menemukan padanan yang tepat bagi kalimat macam ini. Sebagaimana diketahui, ciri konstruksi gramatikal bahasa Indonesia yang merupakan bahasa analitik adalah kalimat susun dua yang berarti subjek selalu diwajibkan hadir dalam kalimat. Lesapan subjek selalu merupakan anafora yang merujuk pada konteks sebelumnya, atau deiksis yang merujuk pada situasi ujaran.

Pelaku tak dikenal dapat diungkapkan dengan kata 'orang' dalam bahasa Indonesia, karena tidak lazim digunakan pronomina persona 'mereka' bagi pelaku yang tak dikenal atau tidak disebutkan. Dalam terjemahan kalimat lesapan subjek bahasa Rusia ke dalam bahasa Indonesia digunakan kalimat susun dua.

Ada tiga cara menghadirkan subjek dalam terjemahan kalimat lesapan subjek, yaitu (1) dengan menambahkan pronomina persona yang menunjukkan pelaku secara konkret, (2) memparafrase determinan atau peluas sehingga menjadi klausa dengan subjek dan (3) menambah nomina deverbial yang secara semantik sepadan dengan unsur inti kalimat. Kalimat lesapan subjek yang memiliki determinan dan peluas dapat dipadankan dalam bahasa Indonesia dengan konstruksi aktif dan konstruksi pasif.

Kalimat lesapan subjek bahasa Rusia diterjemahkan dengan konstruksi aktif dalam Bahasa Indonesia ketika subjek dalam bahasa sumber dinyatakan dengan : (1) pronomina persona tunggal atau jamak yang mencerminkan pelaku yang konkret, (2) nomina. Perhatikan kalimat berikut ini :

(20) *Ja stojal u poroga i sest' mog by u samogo stola na svobodnom stule, esli by menja priglasili.* (Tvar :76)
' Aku berdiri di ambang pintu dan aku bisa duduk dekat meja, seandainya dia mempersilakannya.'

(21) *Da vot k vam ne puskajut- zagovorila brigadirsa .*
'Dia tidak mengizinkan aku menghadap Bapak, kata mandur wanita itu.'

Kalimat lesapan subjek yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa terdapat determinan *menja* 'saya' pada (20) dan *k vam* 'kepada Bapak' di (21). Dalam kalimat terjemahan bahasa Indonesia subjek dihadirkan pada (20) 'dia' sebagai pronomina persona tunggal maskulin dan pada (21) dia pronomina persona tunggal feminin.

Subjek yang dihadirkan dalam kalimat padanan dapat juga berupa pronomina persona jamak. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini :

(22) *Beda v drugom: sbrili mne v gospitale borodu.* (Polevoj:34)
'Kesulitan yang sesungguhnya adalah, bahwa di rumah sakit ini mereka telah mencukur licin jengotku.'

- (23) *Bud' uveren, cto tebja vodjat za nos.* (Grin:90)
'Hati-hati, mereka mempermainkan kau.'

Penambahan pronomina persona jamak 'mereka' sebagai subjek pada data (22) dan (23) dilakukan karena 'mereka' dapat menunjukkan persona yang konkret yang ditentukan oleh konteks. Pada data (22) *oni* 'mereka' adalah pekerja di rumah sakit itu, sedangkan pada (23) *oni* 'mereka' adalah tokoh utama cerita (Gobson dan Snak). Kalimat di atas menunjukkan bahwa determinan *mne* 'saya' pada data (22) dipadankan dengan pronomina posesif 'ku', sedangkan peluas bersifat wajib *borodu* 'jengot' dan *tebja* 'kamu' dipadankan dengan bentuk yang berfungsi sebagai objek.

Dengan demikian intrusi pronomina persona 'mereka' adalah ciri khas bahasa Indonesia. Dalam konstruksi aktif 'mereka' berfungsi sebagai subjek yang dikuatkan oleh konsteks.

Cara lain untuk menghadirkan subjek bagi kalimat lesapan subjek dalam bahasa Indonesia adalah dengan intrusi sebuah nomina yang sesuai dengan verba yang berfungsi sebagai predikat, dan dapat mencerminkan pelaku yang konkret. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

- (24) *Ottuda. Ja ubezal s poezda, kogda ego ostonovili.* (Gaidar:51)
'Ya, saya lari dari kereta api, ketika kereta api itu berhenti.'

- (25) *Ego liubili u nas.* (Gaidar:53)
'Teman-teman laki-lakinya senang padanya.'

Terlihat dengan jelas bahwa peluas yang bersifat wajib *ego* 'dia' pada (24) menjadi subjek pada kalimat terjemahan bahasa Indonesia. Untuk mengungkapkan makna pronomina persona yang dalam bahasa Rusia lazim digunakan juga untuk benda, dalam hal ini dipadankan dengan pronomina demonstratif 'itu'. Hal ini disebabkan juga karena kalimat bahasa Rusia dapat diungkapkan secara lebih eksplisit dengan :

- Ja ubezal s poezda, kogda etot poezd ostonovilsja.*
'Saya lari dari kereta api itu, ketika kereta itu berhenti.'

Pada data (25) peluas bersifat wajib *ego* 'kepada dia' bermakna objektif dan dalam kalimat bahasa Indonesia masih berfungsi sebagai objek. Untuk menghadirkan subjek, peluas *u nas* 'di kita' selaku determinan dengan makna subjektif disubstitusi dengan nomina dalam kasus nominatif *malciki* 'teman-teman laki-laki.'

Ciri khas kalimat lesapan subjek adalah bahwa pelaku atau pencari keadaan tidak disebutkan secara formal di dalam kalimat. Pelaku bisa persona tidak tentu, yang tidak dikenal atau dapat ditentukan melalui konteks sehingga tidak perlu dihadirkan secara formal. Dengan demikian, diasumsikan ketidakhadiran subjek menandai bahwa yang disoroti adalah perbuatan dan bukan pelakunya. Untuk

situasi demikian padanan dalam bahasa Indonesia adalah konstruksi pasif. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini :

(26) *Liuk uze otkryli.* (Merkulov:62)
'Pintu sudah dibuka.'

Predikat konstruksi pasif dalam bahasa Indonesia dibentuk dengan partikel di. Kalimat di atas menunjukkan bahwa peluas wajib *liuk* 'pintu' merupakan subjek konstruksi pasif dalam bahasa Indonesia. Kemungkinan terjemahan ini adalah satu-satunya karena peluas wajib hanya satu dan berfungsi sebagai objek perbuatan.

Penerjemahan kalimat lesapan subjek dengan konstruksi pasif ditemukan juga pada kalimat yang memiliki determinan (temporal dan lokatif), yang mempertahankan posisi sintaksis yang sama seperti dalam kalimat bahasa Rusia. Konstruksi pasif sebagai padanan kalimat lesapan subjek dalam bahasa Indonesia sering ditemukan dalam karya-karya terjemahan dari bahasa Rusia. Salah satu sebab adalah bahwa subjek dalam bahasa Indonesia berpotensi menjadi determinan dengan makna objektif seperti terlihat pada kalimat berikut ini :

(27) *Emu toroplivo podvinuli stul.* (Gorbatov:32)
'Kursi-kursi cepat didorongkan kepadanya.'

Pada kalimat ini terdapat dua unsur, yaitu *emu* 'kepada dia' sebagai determinan dengan makna objektif, dan *stul* 'kursi' sebagai peluas wajib. Dalam proses terjemahan peluas menjadi subjek dan determinan mempertahankan posisinya sebagai objek. Lain halnya pada kalimat berikut ini :

(27) *Mne otveli zdes' kvartiru cerez dorogu ot skoly.* (Tvardovski:4)
'Saya diberi tempat tinggal tepat di seberang jalan dari sekolahsaya.'

Pada kalimat (27) determinan dengan makna objektif dapat berfungsi sebagai subjek di dalam terjemahan dalam bahasa Indonesia, sedangkan peluas wajib menjadi objek. Konstruksi macam ini disebut konstruksi pasif ganda, yaitu konstruksi pasif dengan dua nomina, satu berfungsi sebagai subjek dan yang satu lagi sebagai objek.

Sehubungan dengan apa yang menjadi fokus dalam kalimat lesapan subjek, yaitu perbuatan atau pelaku, determinan dan peluas dapat saling menggantikan fungsi dalam konstruksi pasif ganda. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini :

(28) *Emu dali karmanoe zerkalo.* (Merkulov :55)
'Dia diberi kaca saku.' atau 'Kaca saku diberikan kepadanya.'

Dalam kalimat lesapan subjek yang tidak mengandung baik determinan maupun peluas, subjek dihadirkan dengan bantuan nomina yang sesuai secara semantik dengan verba yang berfungsi sebagai predikat. Dalam bahasa Indonesia

sering dipadankan dengan 'ada' yang digabungkan dengan nomina deverbil. Cara ini ditemukan pada verba persepsi pendengaran seperti pada kalimat berikut ini :

(45) *Zvonjat.*
'Ada bel.'

Dari data yang telah dianalisis di atas dapat dilihat bahwa padanan kalimat lesapan subjek dalam bahasa Indoensia tidak mudah untuk dicari. Diperlukan pemahaman yang mendalam dari makna kalimat dan juga penguasaan kaidah gramatikal kedua bahasa. Selain itu, perlu diperhatikan berbagai kemungkinan terjemahan yang memberikan informasi paling akurat dari pesan yang terkandung dalam bahasa sumber.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu (1) klasifikasi kalimat lesapan subjek dalam bahasa Rusia ,(2) pola kalimat lesapan subjek, dan (3) padanan kalimat lesapan subjek dalam bahasa Indonesia, data yang dianalisis menunjukkan bahwa :

- (a) Kalimat lesapan subjek dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - i. kalimat lesapan subjek dengan unsur determinan yang hadir berdampingan dengan unsur utama kalimat yang berupa V3PI. Determinan dapat berupa determinan bermakna keterangan temporal, determinan bermakna lokatif. Selain itu juga determinan bermakna objektif dan subjektif
 - ii. kalimat lesapan subjek yang mengandung peluas yang bersifat obligatori yang diwajibkan oleh verba predikat yang bersifat transitif
 - iii. kalimat lesapan subjek yang mengandung determinan dan juga peluas
 - iv. kalimat lesapan subjek yang tidak memiliki baik determinan maupun peluas
- (b) Pola kalimat lesapan subjek yang didapatkan adalah sebagai berikut :
 - i. $S \emptyset + V3PI + Det \text{ Ket } (L/T/O/S)$
 - ii. $S \emptyset + V3PI + PW$
 - iii. $S \emptyset + V3PI + Det \text{ Ket } (L/T/O/S)+PW$
 - iv. $S \emptyset + V3PI$
- (c) Padanan kalimat lesapan subjek dalam bahasa Indonesia bergantung pada unsur yang dimiliki kalimat tersebut :
 - (i) Kalimat lesapan subjek yang memiliki determinan bermakna apa pun dipadankan dengan kalimat susun dua konstruksi aktif dan konstruksi pasif. Kehadiran subjek dilakukan dengan intrusi pronominal persona

- ketiga jamak atau nomina yang sesuai dari segi semantik dengan verba yang berlaku sebagai unsur inti kalimat.
- (ii) Kalimat yang memiliki peluas dapat dipadankan dengan konstruksi aktif atau pasif.
 - (iii) Kalimat lesapan subjek yang memiliki peluas dan determinan cenderung dipadankan lebih sering dengan konstruksi pasif.
 - (iv) Kalimat lesapan subjek yang tidak memiliki baik determinan maupun peluas dipadankan dengan ungkapan ada+N yang merupakan nomina deverbial yang dari segi semantik memiliki persamaan dengan verba predikat.

Saran

Kalimat lesapan subjek merupakan topik yang sangat kompleks yang masih menawarkan lahan penelitian lanjutan. Kemungkinan untuk memperbandingkan padanan kalimat macam ini dalam bahasa Inggris yang memiliki persamaan dengan bahasa Indonesia dalam beberapa hal yang menyangkut topik ini, sangat dimungkinkan. Dengan demikian, penelitian baru dapat berkontribusi dalam perkembangan linguistik Indonesia.

Pemahaman struktur dan pola kalimat lesapan subjek dalam bahasa Rusia dan padanannya dalam bahasa Indonesia dapat memudahkan para pengajar bahasa Rusia dalam pemilihan bahan ajar dan dalam penyampaian bertopik ini. Selain itu, dapat memudahkan para penerjemah yang berminat menerjemahkan karya sastra Rusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Belosapkova, V.A. 1996. *Sovremenyi Russkij Jazyk*, Bahasa Rusia Modern, Moskwa: Azbukovnik.
- Djadjasudarma, T. Fatimah 1993, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco
- , 1998. *Analisis Bahasa: Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lekant, P.A, 1996. *Sovremennyi Ruskii Jazyk*, Bahasa Rusia Modern, Moskwa: Vyssaja Skola
- Pulkina, I.M, 1964, *Ucebnyk Russkogo Jazyka*, Buku Ajar Bahasa Rusia, Moskwa, Vyssaja Skola
- Rozental', D.E, 1999. *Sovremennyj Russkij Jazyk* Bahasa Rusia Modern, Moskwa: Airis Press.

- ,2001. *Sovremenyi Ruskij Jazyk*, Bahasa Rusia Modern, Moskwa: Airis Press.
- Svedova, N.Y. & Lopatina, 1991. *Kratkaja Ruskaja Gramatika*, Tata Bahasa Rusia Singkat Moskwa
- Valgina, N.S,1962. *Sovremennyij Ruskij Jazyk*, Bahasa Rusia Modern, Moskwa: Vyssaja Skola.
- ,2000. *Sintaksis Sovremennogo Ruskogo Jazyka*, Sintaksis Bahasa Rusia Modern, Moskwa:Agar.
- Vinogradov, V.V, 1954. *Gramatika Russkogo Jazyka*, Tata Bahasa Rusia,Tom .I & II, Moskwa, Izdatel'stvo Akademii Nauk, SSSR.

DAFTAR KAMUS

- Ahmanova, N.S. 1966, *Slovar' Lingvisticeskih Terminov* 'Kamus Istilah Linguistik',Izd. Sovetskaja Enciklopedija, Moskva .
- Alektorova, L.P., *Slovar'*. 1975. *Sinonimov* 'Kamus Sinonim' ,Izd. Nauka, Leningrad.
- Badudu,J.S.& Zein, M.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Belkina, E.S.1971. Russko-Indoneziiskiji Slovar' '*Kamus Rusia-Indonesia*', Izd . *Sovetskaja Enciklopedija, Moskva*.
- Bolocan, G, 1980. *Rumynsko-Ruskiji Slovar'* 'Kamus Romania-Rusia' ,Editura Stiintifica si Enciclopedica, Bucuresti.
- ,1985. *Rusko-Rumynskiji Slovar'* 'Kamus Rusia-Romania', Editura Stiintifica si Enciclopedica, Bucuresti.
- Falla, P. 1994. *The Oxford English- Russian Dictionary*, Oxford University Press, Oxford.